
**PENGARUH KUALITAS AUDIT, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Libertus Atus

Email: atuslibertus@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Objek penelitian yaitu 34 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian dengan permodelan regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas audit dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif. Perusahaan besar dengan kontrol yang lebih baik akan menyajikan pelaporan keuangan yang lebih berintegritas. Kemampuan ketiga faktor tersebut dalam memberikan penjelasan pada perubahan integritas laporan keuangan perusahaan sebesar 19,7 persen.

Kata Kunci: kualitas audit, *leverage*, ukuran perusahaan, integritas laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan. Laporan keuangan berisi berbagai informasi keuangan yang nantinya akan dinilai cara kinerja dan pengelolaan dana oleh pihak manajemen perusahaan. Dengan demikian, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus disajikan dengan integritas tinggi. Tinggi rendahnya integritas laporan keuangan dapat ditentukan oleh standar auditing yang dilakukan auditor (Adriansano dan Nuryantoro, 2015; Tussiana dan Lastanti, 2016), proporsi aset perusahaan yang didanai dari utang (Maisa dan Nuari, 2016; Nurdiniah dan Pradika, 2017), serta besar kecilnya perusahaan (Febrilyantri, 2020; Permatasari, Komalasari dan Septiyanti, 2019).

Kualitas audit tampak pada KAP (Tussiana dan Lastanti, 2016), kondisi keuangan perusahaan tampak pada *leverage* yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2015), sedangkan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset (Hery, 2017). Kontribusi audit adalah memastikan akuntabilitas dan integritas laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku yang akan menyebabkan laporan keuangan semakin berintegritas. Perusahaan dengan utang dan ukuran yang besar juga memiliki basis

pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga juga cenderung menyajikan laporan keuangan yang berintegritas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kualitas audit, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Objek penelitian ini pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan pertimbangan perkembangan dan prospek bisnis di sektor ini.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi *stakeholder* dan *shareholder* mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Menurut Kartomo dan Sudarman (2019: 12): Informasi keuangan adalah data-data keuangan yang tersaji dalam bentuk deskripsi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan merupakan pihak internal dan eksternal seperti manajer, pemegang saham, dan karyawan sebagai pihak internal, sedangkan konsumen, masyarakat dan pemerintah merupakan pihak eksternal. Bagi *stakeholder* dan *shareholders* informasi yang terkandung dalam laporan keuangan penting dalam pengambilan keputusan.

Pelaporan keuangan berisi informasi yang dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomi oleh pihak eksternal maupun internal. Pengambilan keputusan dapat dilakukan apabila informasi yang disajikan memenuhi karakteristik kualitatif. Menurut Kieso (2010: 5): Pelaporan keuangan bertujuan untuk membuat keputusan investasi dan kredit secara rasional, digunakan dalam penilaian arus kas masa depan, menggambarkan sumber daya ekonomi dari sebuah perusahaan, dan klaim terhadap sumber daya tersebut. Berdasarkan ulasan tersebut dapat diketahui bahwa pelaporan keuangan perusahaan dapat menggambarkan kondisi perusahaan pada periode berjalan dan ke mana arah perusahaan di masa yang akan datang.

Laporan keuangan harus tersaji dengan benar. Laporan keuangan yang memuat informasi yang benar, jujur, dan apa adanya dapat dikatakan laporan keuangan tersebut

berintegritas. Integritas laporan keuangan merupakan keadaan informasi akuntansi yang dihasilkan yaitu kejujuran dalam penyajian, dapat dipercaya, dan netralitas. Menurut Pradika dan Hoesada (2018): Integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana informasi disajikan sesuai dengan keadaan aktual sehingga informasi yang berkualitas dapat diandalkan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan perusahaan yang berintegritas dapat menyebabkan pemakai informasi akan menilai perusahaan baik dan masa depan perusahaan dapat terjamin.

Pelaporan keuangan yang berintegritas harus memenuhi kualitas primer yaitu *relevance* dan *reliability*. Informasi yang relevan apabila informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan dari pemakai informasi. Menurut Mulyani, et al (2018: 15): Informasi dapat dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat memengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Sedangkan menurut Kieso (2010: 37): Realibilitas adalah dimana informasi dianggap handal jika memiliki daya uji atau dapat diverifikasi, disajikan secara tepat, serta bebas dari kesalahan dan bias.

Laporan keuangan dapat disampaikan ke publik jika telah melalui proses pengauditan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan masyarakat atas jasa yang diberikan KAP, mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya serta kualitas proses pada saat pengauditan. Menurut Junaidi dan Nurdiono (2016: 1): Kualitas audit merupakan konsep yang menunjukkan bahwa auditor dapat melaksanakan tugas secara profesional berdasarkan etika profesi, kompetensi, dan independensi. Menurut De Angelo (1981) dalam Adriansano dan Nuryantoro (2015): Kualitas audit adalah probabilitas dimana auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi *auditee*-nya.

Dalam melaksanakan proses audit, auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Hal ini bertujuan agar proses audit yang dilakukan terjamin kualitasnya. Menurut Tandiontong (2016: 243): Kualitas proses merujuk pada proses kegiatan pemeriksaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan sampai tindak lanjut pemeriksaan. Kontribusi akuntan publik itu sendiri adalah memastikan akuntabilitas dan integritas laporan keuangan, memberikan

pendapat yang independen, serta memberi informasi apakah laporan keuangan suatu entitas atau organisasi menyajikan hasil operasi yang wajar, dan apakah informasi keuangan tersebut disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan kriteria atau aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Auditor harus memiliki standar minimal dalam melakukan proses audit agar memastikan integritas laporan keuangan perusahaan. Menurut Tandiontong (2016: 240): Standar minimal yang harus dipenuhi auditor dalam pelaksanaan kegiatan audit laporan keuangan adalah Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Dengan demikian auditor yang memiliki standar tinggi dapat menjamin laporan keuangan yang berkualitas. Pengukuran kualitas audit sebagaimana menurut Tussiana dan Lastanti (2016), dapat dengan indikator KAP *Big Four*. KAP tersebut diyakini memiliki standar yang tinggi dalam proses auditan sehingga dapat menjamin integritas laporan keuangan. KAP *Big Four* mempunyai kemampuan lebih untuk berspesialisasi dan berinovasi melalui teknologi sehingga meningkatkan kemungkinan KAP *Big Four* untuk menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Adriansano dan Nuryantoro (2015), Tussiana dan Lastanti (2016) yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₁: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Kondisi keuangan dan skala perusahaan juga memiliki andil pada integritas manajemen perusahaan dalam menjamin integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Kondisi keuangan perusahaan tampak pada *leverage* perusahaan. Menurut Fahmi (2015: 127): Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Pengukuran *leverage* sebagaimana menurut Tohir (2013: 265): *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio*. Rasio ini merupakan perbandingan antara keseluruhan utang terhadap aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa aset perusahaan dibiayai oleh utang yang tinggi pula. Sedangkan menurut Pohan (2019: 240): *Leverage* juga dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan *stockholder' equity*. Mengindikasikan berapa proporsi ekuitas dan utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya.

Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi atau memiliki penggunaan utang yang tinggi menyebabkan perusahaan tersebut memiliki beban keuangan yang lebih tinggi. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi sangat berisiko, karena *leverage* yang tinggi memengaruhi pembayaran utang perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya *leverage* juga akan timbul ketidakpastian pada perusahaan. Menurut Syamsuddin (2013: 89): Dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sawir (2005: 11): Suatu perusahaan yang menggunakan utang akan lebih berisiko daripada perusahaan tanpa utang, karena selain mempunyai risiko bisnis, perusahaan yang menggunakan utang mempunyai risiko keuangan. Menurut Hery (2017: 16): Penggunaan utang (*external financing*) memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya utang sehingga penggunaan utang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam melunasinya.

Adanya *leverage* yang tinggi, maka perusahaan cenderung akan melakukan *smoothing* pada laporan keuangannya. Hal tersebut dapat berdampak pada integritas pada laporan keuangan yang dihasilkan. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang rendah cenderung tidak menghadapi tekanan yang besar sehingga perusahaan ini cenderung terhindar dari tindakan manipulasi terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Maisa dan Nuari (2016), Nurdiniah dan Pradika (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran (skala) perusahaan juga dapat menjadi penentu integritas pada laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki skala usaha yang besar memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyajikan laporan keuangan yang akan dipublikasikan dibandingkan perusahaan yang berskala kecil. Penentuan besaran ukuran perusahaan dapat dilihat dari sejumlah indikator. Menurut Hery (2017: 12): Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total

penjualan bersih. Oleh karena faktor aset besar jumlahnya maka menurut Nurdiniah dan Pradika (2017), pengukuran skala usaha dengan *ln total assets*.

Perusahaan besar dalam menyajikan laporan akan cenderung memuat banyak informasi. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas. Perusahaan besar juga memiliki sistem pengendalian yang baik dan ketat pada internal perusahaan sehingga segala kegiatan perusahaan relatif sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Menurut Hery (2014: 12): Adanya penerapan sistem pengendalian internal secara ketat, diharapkan seluruh kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik menuju tercapainya maksimalisasi pendapatan. Oleh karenanya perusahaan besar dapat memanfaatkan aset yang tersedia dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Menurut Parinduri, Pratiwi dan Purwaningtyas (2018): Perusahaan dengan ukuran besar memiliki sejumlah aset dan tingkat pendapatan untuk menghasilkan keuntungan. Besarnya pendapatan yang dihasilkan perusahaan akan meminimalisir risiko-risiko yang ada. Menurut Hery (2017: 11): Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan *besar* memiliki kontrol yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Perusahaan yang memiliki kontrol yang baik cenderung menyajikan pelaporan keuangan yang berintegritas. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Febrilyantri (2020) serta Permatasari, Komalasari dan Septiyanti (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian asosiatif. Analisis dengan permodelan regresi linear berganda. Objek dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018. Populasi diseleksi dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan telah IPO sebelum tahun 2014 dan tidak *suspend* sehingga didapat sebanyak 34 perusahaan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dengan

studi dokumenter berupa data sekunder yang diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dalam bentuk laporan keuangan auditan.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil ringkasan statistik deskriptif pada kualitas audit, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan yang dijadikan sampel:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation		Frequency	Percent
Leverage	170	,0387	1,2486	,433409	,2080688	Kualitas Audit	98	57.6
Ukuran Perusahaan	170	25,3317	32,2010	28,515130	1,6222859	0	72	42.4
Integritas Laporan Keuangan	170	-2,9389	82,4444	6,463738	12,6061390	1	170	100.0
Valid N (listwise)	170							

Sumber: Output SPSS 20, 2020

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui secara umum perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI cenderung memiliki utang relatif rendah dibandingkan ekuitas (mean 43,34 persen). Perusahaan di sektor ini cenderung menggunakan KAP *non Big Four* (persentase 57,6 persen). Hal yang menarik tampak pada integritas laporan keuangan pada sektor ini yang sangat beragam (standar deviasi 12, 61 persen).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dilakukan dengan uji normalitas residual (metode Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (VIF dan *Tolerance*), uji heteroskedastisitas (metode Glejser), dan uji autokorelasi (metode Durbin-Watson). Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak terdapat permasalahan asumsi klasik.

3. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian permodelan, ditampilkan pada Tabel 2 berikut:

TABEL 2
REKAP HASIL PENGUJIAN

Model	B	T	F	R	<i>Adjusted R Square</i>
(Constant)	-4,438	-5,175*			
Kualitas Audit	0,016	0,080	12,107*	0,463	0,197
Leverage	-0,637	-1,167			
Ukuran Perusahaan	0,359	5,487*			

*Signifikansi level 0,01

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2020

Berdasarkan Tabel 2, maka dibentuk persamaan regresi berikut:

$$Y = -4,438 + 0,016 X_1 - 0,637 X_2 + 0,359 X_3 + e$$

a. Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Tabel 2, menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,463 yang artinya hubungan antara kualitas audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan adalah cukup kuat. Kemampuan model penelitian dalam memberikan penjelasan perubahan pada integritas laporan keuangan sebesar 19,7 persen.

b. Uji F

Berdasarkan Tabel 2, diketahui nilai F_{hitung} sebesar 12,107. Nilai tersebut menunjukkan model regresi terkait kualitas audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan layak untuk diteliti.

c. Uji t

Hasil pengujian menunjukkan nilai t dari variabel kualitas audit adalah sebesar 0,080, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan (H_1 ditolak). Perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi di *Big Four* dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *Big Four* untuk mengaudit laporan keuangannya tidak memengaruhi integritas pada pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* dan *Non Big Four* cenderung akan memiliki kualitas audit yang sama

untuk menyajikan laporan keuangannya karena kedua golongan KAP tersebut memiliki standar sama sesuai dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Hasil pengujian menunjukkan nilai t dari variabel *leverage* adalah sebesar 0,245, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap integritas laporan keuangan (H_2 ditolak). Nilai *leverage* yang tinggi maupun rendah bukan merupakan faktor perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan pendanaan eksternal, yang di satu sisi dapat digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional namun di sisi lain menimbulkan *monitoring* pihak eksternal yang sesungguhnya tidak disukai manajemen. Kedua kondisi tersebut menjadi logika penggunaan *leverage* yang tinggi ataupun rendah tidak memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 5,487, menunjukkan pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan (H_3 diterima). Ukuran perusahaan besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas. Perusahaan besar juga memiliki sistem pengendalian yang cenderung baik dan ketat pada internal perusahaan segala kegiatan perusahaan relatif sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Perusahaan yang memiliki kontrol yang baik akan menyajikan pelaporan keuangan yang berintegritas tinggi.

PENUTUP

Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa kualitas audit dan *leverage* tidak berpengaruh, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan maka dapat menghasilkan integritas laporan keuangan yang tinggi. Saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya yaitu mempertimbangkan menggunakan faktor lain seperti menambah variabel penelitian sebab masih terdapat 80,3 persen faktor lain yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansano, Abdullah Chello dan Nuryantoro. 2015. "Pengaruh Independensi Auditor dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)." *E-Proceeding of Management*, Vol. 2, No.1, April, hal. 1-8.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febrilyantri, Candra. 2020. "Pengaruh Intellectual Capital, Size, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018." *Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, Februari, hal. 267-275.
- Hery. 2014. *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Junaidi dan Nurdiono. 2016. *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: Andi.
- Kartomo dan La Sudarman. 2019. *Buku Ajar Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Kieso, E. Donald, Weygandt J. Jerry, dan Warfield Terry D. 2010. *Akuntansi Intermediate* (judul asli: *Intermediate Accounting*), edisi keduabelas, jilid pertama. Penerjemah Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Maisa, Gusliana Rimi dan Fadlan Nuari. 2016. "Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6, No. 2, hal. 907-912.
- Mulyani, Sri, Leny Suzan, Yusar Sagara, Erlynda Yuniati K., Cristine Dwi Karya S., Zahra Nur Azizah K., dan Muhammad Alam K. 2018. *Sistem Informasi Akuntansi: Aplikasi di Sektor Publik*. Bandung: Unpad Press.
- Nurdiniah, Dade dan Endra Pradika. 2017. "Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements." *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 7, No. 4, pp. 174-181.
- Parinduri, Aina Zahra, Risma Koeshartanti Pratiwi, dan Oktavina Ika Purwaningtyas. 2018. "Analysis of Corporate Governance, Leverage and Company Size on the Integrity of Financial Statements." *Indonesian Management and Accounting Research*, Vol. 17, No. 1, pp. 18-35.
- Permatasari, Intan, Agrianti Komalasari, dan Ratna Septiyanti. 2019. "The Effect of Independent Commissioners, Audit Committees, Financial Distress, and Company

Sizes on Integrity of Financial Statements.” *International Journal for Innovation Education and Research*, Vol. 7, No 12, pp. 744-750.

Pohan, Chairil Anwar. 2019. *Pedoman Lengkap Pajak Internasional: Konsep Strategis, dan Penerapan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Pradika, Endra dan Jan Hoesada. 2018. “Integrity of Financial Statement: Big Is Not Guarantee.” *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, pp. 1-14.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Syamsuddin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.

Tohir, Noel Chabannel. 2013. *Panduan Lengkap menjadi Accounting Officer*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Tussiana, Anisa Ayu dan Hexana Sri Lastanti. 2016. “Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor dan Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 16, No. 1, April, hal. 69-78.